

HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KONTROL DIRI DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA REMAJA AWAL

Hasna Sophia Nadhira; Isnaya Arina Hidayati
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Kedisiplinan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan baik dalam hal prosesnya maupun ketercapaiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yakni skala keterlibatan orang tua, skala kontrol diri, dan skala kedisiplinan belajar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa SMP Al Islam Kartasura dengan menggunakan teknik sampling yaitu quota sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar ($p = 0,000 < 0,05$). Ada hubungan positif yang signifikan keterlibatan orang tua dengan kedisiplinan belajar ($p = 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,358$). Ada hubungan positif yang signifikan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar ($p = 0,012 < 0,05$ dan $r = 0,259$). Sumbangan efektif sebesar 17,8% dengan rincian variabel keterlibatan orang tua 11,9% dan variabel kontrol diri hanya 5,9% dengan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : kedisiplinan belajar, keterlibatan orang tua, kontrol diri

Abstract

Discipline is one of the determinants of the course of education both in terms of process and achievement. The aim of this study was to test whether there was a link between parental involvement and self-control with learning discipline in early adolescence. Research uses quantitative methods with data collection techniques using the likert scale, namely the parental involvement scale, the self-control scale, and the learning discipline scale. The sample in this study was 110 students of Al Islam Kartasura Junior High School using a sampling technique, namely quota sampling. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study show that there is a relationship between parental involvement and self-control with learning discipline ($p = 0.000 < 0.05$). There is a significant positive relationship of parental involvement with learning discipline ($p = 0.000 < 0.05$ and $r = 0.358$). There is a significant positive relationship of self-control with learning discipline ($p = 0.012 < 0.05$ and $r = 0.259$). The effective contribution was 17.8% with a parent engagement variable breakdown of 11.9% and a self-control variable of only 5.9% with the remaining 82.2% influenced by other factors.

Keywords : learning discipline, parental involvement, self-control

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar menjadi salah satu masalah cukup serius yang seringkali dihadapi di dalam dunia Pendidikan. Dalam memenuhi proses pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar

menjadi sebuah kegiatan yang sangat penting dan dapat menentukan kelancaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan proses yang dijalani (Khairinal dkk., 2020). Dalam dunia pendidikan pastinya memiliki peraturan agar dapat ditaati oleh peserta didik, sehingga kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik adalah menciptakan kedisiplinan. Namun pada beberapa lembaga pendidikan salah satunya sekolah, masih ditemui kenyataan bahwa masih adanya permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan (Krisnadi, 2021). Dalam proses pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan dan mampu membuat seseorang meningkatkan kualitas dirinya (Septiarahmah & Hilmawan, 2021).

Berbicara mengenai hal ini, pastinya tidak terlepas pula pada pembahasan mengenai tingkah laku seseorang yang di mana sikap disiplin atau tidaknya akan tercermin pada kebiasaannya. Kebiasaan yang tercipta lahir dari sebuah proses yang dijalani, dan bagi peserta didik sekolah menjadi tempat untuk menanamkan nilai tersebut dan memiliki tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Peserta didik sebagai aset penting dikarenakan akan menjadi generasi penerus masa depan, dengannya perlu memperhatikan proses agar mencapai sikap disiplin belajar (Krisnadi, 2021).

Allah SWT. berfirman dalam Quran Surah Hud ayat 112 ;

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Pada ayat di atas Allah SWT. memerintahkan untuk tetap pada jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan, dengan arti bahwa perlu untuk tetap disiplin sesuai aturan yang berlaku. Sekolah-sekolah yang ada, biasanya menerapkan peraturan untuk menjaga serta menanamkan peserta didik agar dapat bertingkah laku positif serta dapat terkontrol dengan baik. Peraturan tersebut berlaku agar dapat menjadi media pengaturan kegiatan pembelajaran di sekolah agar tetap pada ranahnya demi mencapai tujuan pembelajaran (Taha & Sujana, 2021). Maka dari itu pentingnya untuk menanamkan cara agar kunci keberhasilan dalam proses belajar dapat tercapai dengan sikap disiplin. Disiplin ditanamkan untuk yang pertama adalah dalam diri agar dapat didukung oleh kemampuan yang baik serta proses berfikir untuk melakukan tindakan sesuatu (Darmayanti dkk., 2021).

Masa remaja awal kurang lebih dialami pada masa sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah akhir (Rais, 2022). Hurlock (dalam Herlina, 2013) mengatakan bahwa masa remaja awal ialah usia 11-17 tahun. Perkembangan anak pada masa SMP dan SMA atau tahap formal operasional akan mengalami tahap-tahap perkembangan fisik dan kognitif. Untuk tahap perkembangan fisik ia mengalami kematangan organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Sedangkan untuk perkembangan kognitif pada masa ini memiliki kesempatan dan menggunakan pengetahuan secara tepat dan efisien. Perkembangan kognitif remaja baik siswa SMP dan SMA membahas mengenai proses berfikir yang dicirikan dengan kemampuan berfikir secara hipotesis, logis, abstrak, dan ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa masa remaja merupakan suatu periode di mana seseorang mulai berfikir secara abstrak dan logis (Carlson et. al, dalam Yuni, 2020).

Berbagai permasalahan ketidakdisiplinan seperti tidak patuhnya pada ketegasan aturan belajar, membuat gaduh saat pembelajaran, dan hal lain yang mengganggu fokus belajar bagi diri maupun teman-temannya dapat terminimalisir dengan baik jika setiap siswa sadar keharusan mematuhi aturan. Hal ini perlu ditanamkan oleh guru maupun orang tua untuk terus mengetahui perkembangan siswa-siswi dalam proses pendidikannya agar tercapai seluruh tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia dkk (2021) pada Sekolah Dasar Al Ikhwan Pondok Aren yang di mana subjek penelitian terdiri dari guru kelas, orang tua siswa, serta siswa yang ingin diteliti, menunjukkan bahwa siswa tidak selalu disiplin serta dalam memenuhi pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru masih seringkali terlambat. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor keluarga yaitu sang anak merasa orang tuanya memiliki kesibukan, ayahnya memiliki pekerjaan di luar kota, sedangkan sang ibu memiliki pekerjaan yang membuat perlu dinas malam di rumah sakit. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 6 Surabaya oleh Mustikaningtyas (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Hal tersebut menunjukkan jika keterlibatan orang tua tergolong tinggi maka kedisiplinan siswa akan semakin tinggi pula, tetapi jika keterlibatan orang tua semakin rendah, maka perilaku disiplin yang dimiliki oleh siswa akan semakin rendah pula. (Putri & Widyana, 2021).

Dari data yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kedisiplinan belajar pada remaja awal. Kedisiplinan belajar merupakan topik penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun dalam hal ini peneliti menambahkan variabel kontrol diri bersama dengan keterlibatan orang tua sebagai variabel bebasnya. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan pada penelitian-penelitian terdahulu masih mengaitkan salah satunya saja. Peneliti melakukan penelitian di SMP Al Islam Kartasura. Sehingga nantinya dapat terlihat perbedaan kondisi serta hubungan masing-masing variabel.

Disiplin yakni kondisi di mana seseorang taat terhadap aturan yang sedang berlaku secara tertulis maupun tidak tertulis (Moenir, 2008). Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk perilaku yang perlu dibangun menyesuaikan kelompok budaya, atau lingkungan . (Hurlock, 1993). Disiplin adalah suatu tindakan yang di mana tercerminnya rasa taat, patuh yang didorong dengan penuh kesadaran untuk memenuhi tanggung jawabnya (Arikunto, 1993).

Menurut Moenir (2008), kedisiplinan meliputi: 1) Disiplin waktu yang terdiri dari tepat waktu ketika belajar, tidak keluar kelas saat jam pembelajaran, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas; 2) Disiplin perbuatan yang terdiri dari patuh terhadap aturan, tidak malas, tidak memerintah orang lain demi kepentingan pribadi, tidak berbohong, tingkah laku menenangkan. Sedangkan faktor disiplin belajar dipengaruhi taat atau tidaknya seseorang terhadap peraturan tertulis dan tidak tertulis, sikap seluruh anggota dalam sebuah kelompok pun berpengaruh (Moenir, 2008).

Dempsey dan Sandler (1997) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses yang biasanya dilakukan baik di rumah maupun di sekolah guna membantu anak untuk kelancaran pengembangan diri baik akademik maupun non akademik. Epstein (2001), keterlibatan orang tua merupakan upaya terlibatnya orang tua dalam kelancaran serta kesuksesan sang anak di sekolah. Menurut Hill&Tayson (2009), *parental involvement* merupakan hubungan serta interaksi orang tua dengan anak untuk memenuhi kebutuhan serta dukungan akademik anak.

Aspek dari keterlibatan orang tua yakni keterlibatan orang tua saat di rumah dan keterlibatan orang tua di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran anak (Hover-Dempsey, 1997). Kemudian faktor Keterlibatan Orang Tua menurut Hover-Dempsey,dkk (2007) yaitu; 1) *Parental Motivational Beliefs*, kegigihan dan motivasi yang dimiliki orang tua dapat memengaruhi proses pendidikan anak; 2) *Invitations to Involvement Form Others*, sebagai orang tua harus memiliki ketersediaan waktu dan tenaga agar terpenuhi tanggung jawab serta hubungan

yang baik; 3) *Parent Life Contexts*, pengetahuan serta keinginan orang tua untuk terlibat dalam aktivitas anak perlu diperhatikan dengan baik.

Tangney Baumeister & Boone (2004), *self control* adalah usaha seseorang melampaui, berubah dan beradaptasi sehingga sesuatu yang ia lakukan menjadi lebih baik dan optimal antara dirinya dan lingkungan meskipun dalam situasi yang bervariasi. Selanjutnya, menurut Averil (1937), kontrol diri sebagai upaya individu untuk memampukan dirinya agar dapat melakukan penyusunan, pembimbingan, pengaturan, terhadap perilaku serta dalam mengelola dirinya. Kemudian menurut Chaplin (dalam Budhi & Indrawati, 2016), kontrol diri adalah upaya seseorang memampukan dirinya agar dapat terarahkan dalam mengelola perilakunya dan menghambat segala dorongan yang hadir.

Menurut Tangney, Baumeister, & Boone (2004) aspek kontrol diri terdiri dari ; 1) *Restraint* seperti penahanan diri, dan disiplin untuk menahan dirinya dari segala sesuatu bentuk tindakan yang merugikan; 2) *Impulsivity* hal ini harus dihindari sebab biasanya terjadi ketika seseorang bertindak tanpa memikirkan akibat yang dilakukan. Baumeister & Boden (1998) menyebutkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kontrol diri seseorang adalah: 1) Orang tua, seorang anak tentu membutuhkan sosok pembimbing dan pengarah dalam setiap proses tumbuh kembangnya.; 2) Faktor budaya. Faktor budaya dapat memengaruhi kontrol diri dikarenakan seorang individu tentunya diharuskan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang di mana memiliki budayanya masing-masing.

Berdasarkan fenomena dan teori yang sudah didapatkan, maka dibuatlah rumusan masalah yakni “Apakah ada hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal?”. Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka diadakannya penelitian dengan judul “Hubungan Keterlibatan Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pada Remaja Awal”.

Tujuan diadakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar. Penelitian ini memiliki dua hipotesis yakni hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor dalam penelitian ini yakni ada hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal, sedangkan untuk hipotesis minornya yaitu ada hubungan positif keterlibatan orang tua dengan kedisiplinan belajar dan ada hubungan positif kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan teknik sampling kuota. Sampling kuota yakni penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih anggota sampel dari populasi sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi (Suriani dkk., 2023). Dalam teknis pengambilannya, peneliti menentukan responden yang perlu mengisi dan dijadikan sampel sampai ukuran jumlah sampel terpenuhi yaitu 110 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dari masing-masing variabel secara print-out secara langsung.

Skala kedisiplinan belajar menggunakan skala yang peneliti adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) berdasarkan teori dari Moenir (2010). Terdapat 14 item pernyataan dengan dua indikator yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Tabel 1. Blueprint Kedisiplinan Belajar

Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Disiplin Waktu	Tepat waktu dalam belajar	1	-	1
	Tidak meninggalkan ruang kelas saat belajar	2,3	-	2
	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	-	1
Disiplin Perbuatan	Patuh pada peraturan	5,6,7	-	3
	Tidak malas belajar	8,9,10,11	-	4
	Tidak merepotkan orang lain demi dirinya	12	-	1
	Jujur	13	-	1
	Tingkah laku menyenangkan	14	-	1
Jumlah		14	0	14

Kemudian untuk variabel keterlibatan orang tua adaptasi dari penelitian oleh Hakki (2018) berdasarkan teori Hoover-Dempsey & Sandler (2005). Pada variabel keterlibatan orang tua terdapat 19 item dengan dua dimensi yaitu keterlibatan orang tua di rumah dan keterlibatan orang tua di sekolah.

Tabel 2. Blueprint Keterlibatan Orang Tua

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
			<i>e</i>	

Keterlibatan Orang Tua di rumah	Berbincang terkait pembelajaran	1,2,3	-	3
	Mendampingi saat mengerjakan PR	3	-	2
	Mengulas pelajaran	4,5,6	-	3
	Sikap dan strategi	7,8,9	-	3
	Mengawasi kemajuan anak	10,11,12	-	3
Keterlibatan Orang Tua di sekolah	Menghadiri rapat orang tua-guru	13,14	-	3
	Mengamati proses belajar	19	15	3
	Melakukan open house ke sekolah	17	16	2
	Menjadi komitee sekolah	18	-	1
Jumlah		17	2	19

Variabel Kontrol Diri menggunakan skala berdasarkan teori Tangney, Baumeister & Boone yang peneliti adaptasi dari penelitian Sholihah (2016). Pada skala kontrol diri ini terdiri dari 7 item dengan dua dimensi yaitu *restraint* dan *impulsivity*.

Tabel 3. Blueprint Kontrol Diri

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Restraint	Menahan Diri	1	2	2
	Disiplin	3,4	-	2
Impulsivity	Impulsif	-	5,6,7	3
Jumlah		3	4	7

Peneliti tidak melakukan uji validitas maupun uji reliabilitas, karena peneliti melakukan adopsi skala dari penelitian terdahulu. Maka peneliti mengambil nilai validitas dan reliabilitas dari penelitian terkait yang ditemukan. Hasil validitas skala kedisiplinan belajar 0,458 - 0,781 dan reliabilitas sebesar 0,853. Pada uji validitas alat ukur keterlibatan orang tua di rumah didapati 12 item yang mengukur keterlibatan orang tua di rumah signifikan dengan $t > 1,96$ dan bertanda positif, sedangkan 6 item yang mengukur keterlibatan orang tua di sekolah signifikan dengan $t > 1,96$ dan bertanda positif dengan reliabilitas keterlibatan orang tua di rumah 0,85 dan keterlibatan orang tua di sekolah sebesar 0,82. Sedangkan untuk alat ukur kontrol diri instrumen sudah dilakukan expert judgment kemudian dicobakan kepada 297 responden sehingga sebanyak 7 item yang memiliki *corrected item-total correlation* yang tinggi atau lebih besar dari 0,30 dengan reliabilitas 0,739.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis terdiri dari uji f, uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SMP Al Islam Kartasura dengan melibatkan 110 responden siswa kelas 7 sampai kelas 9 SMP Al Islam Kartasura dengan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	52,7
	Perempuan	52	47,3
Usia	12 tahun	4	3,6
	13 tahun	25	22,7
	14 tahun	34	30,9
	15 tahun	41	37,3
	16 tahun	5	4,5
	17 tahun	1	0,9
Kelas	Kelas 7	25	22,7
	Kelas 8	34	30,9
	Kelas 9	51	46,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini melibatkan 110 responden siswa SMP Al Islam Kartasura yang terdiri dari mayoritas 58 orang (52,7%) berjenis kelamin laki-laki, dengan mayoritas usia 15 tahun dengan 41 orang (37,3%). Dan mayoritas kelas 9 dengan 51 orang (46,4%).

3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam hal ini jika nilai ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, tetapi jika nilai probabilitas ($p < 0,05$) maka data terdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Distribusi Data
Kedisiplinan Belajar	0,688	0,731	Normal
Keterlibatan Orang Tua	0,896	0,398	Normal
Kontrol Diri	0,883	0,417	Normal

Hasil uji normalitas *test of normality Kolmogorov-Smirnov Sig* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,731 ($p > 0,05$), variabel keterlibatan orang tua mempunyai nilai signifikan sebesar 0,398 ($p > 0,05$), dan variabel kontrol diri mempunyai nilai signifikan sebesar 0,417 ($p > 0,05$). Yang menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar, keterlibatan orang tua, dan kontrol diri mempunyai sebaran data yang normal.

3.2 Uji Linieritas

Dalam penelitian ini dilakukan juga uji linearitas guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji. Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	Sig. Linierity	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua	18,385	0,000	Linier
Kontrol Diri	7,423	0,008	Linier

Hasil uji linieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel keterlibatan orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai (F) = 18,385 dengan *linearity sig.* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya variabel keterlibatan orang tua memiliki hubungan linier dengan variabel kedisiplinan belajar. Kemudian pada variabel kontrol diri dengan variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai (F) = 7,423 dengan *linearity sig* sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang artinya variabel kontrol diri juga memiliki hubungan linier dengan variabel kedisiplinan belajar.

3.3 Uji Multikolinieritas

Prinsip pada pengujian ini adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi pula multikolinieritas. Pada penelitian ini hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
Kontrol Diri	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menghasilkan bahwa variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar, diperoleh VIF = 1,011 < 10 dengan tolerance value 0,989 $> 0,1$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua	0,336	Tidak terjadi gejala heterokedasitas
Kontrol Diri	0,340	Tidak terjadi gejala

Hasil uji heteroskedasitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,336 > 0,05$ pada uji spearman yang artinya tidak ada gejala heteroskedasitas pada variabel keterlibatan orang tua. Kemudian pada variabel kontrol diri diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,340 > 0,05$ pada uji spearman yang artinya juga tidak ada gejala heteroskedasitas pada variabel kontrol diri.

3.5 Uji Hipotesis Mayor

Tabel 9. Uji Hipotesis Mayor

Variabel	R	R Square	F	Sig	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua, Kontrol Diri, Kedisiplinan Belajar	0,422	0,178	11,592	0,000	Terdapat pengaruh yang signifikan

Hasil uji hipotesis variabel keterlibatan orang tua dan variabel kontrol diri terhadap variabel kedisiplinan belajar diperoleh korelasi (R) = 0,422 dan nilai F diperoleh sebesar 11,592 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan variabel kedisiplinan belajar bersifat signifikan. Dengan demikian maka pada penelitian ini hipotesis mayor peneliti diterima.

3.6 Uji Hipotesis Minor

Tabel 10. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Pearson Correlation	Sig (1-tailed)	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar	0,358	0,000	Ada hubungan positif yang signifikan
Kontrol Diri terhadap Kedisiplinan Belajar	0,259	0,012	Ada hubungan positif yang signifikan

Hubungan variabel keterlibatan orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar dihasilkan nilai $r = 0,358$ dan sig (1-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel keterlibatan orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar. Kemudian hubungan

variabel kontrol diri dengan variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai $r = 0,259$ dan sig (1-tailed) = 0,012 ($p < 0,005$), yang artinya terdapat pula hubungan positif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel kedisiplinan belajar. Dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor pertama dan kedua pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis mayor dan minor, hasil analisis menunjukkan bahwa sumbangan efektif mengacu pada nilai koefisien R^2 (R square) = 0,178 (17,8%). Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar dalam penelitian ini sebesar 17,8% dengan rincian variabel keterlibatan orang tua 11,9% dan variabel kontrol diri hanya 5,9% dengan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.

3.7 Kategorisasi Variabel

Tabel 11. Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Belajar

Skor Interval	Kategori	Rerata Empirik (RE)	Rerata Hipotetik (RH)	Frekuensi	Presentase (%)
$x < 37$	Rendah			11	10%
$37 < x < 47$	Sedang	42,3	35	80	72,7%
$47 < x$	Tinggi			19	17,3%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa 11 orang (10%) yang tergolong dalam kategori rendah, 80 orang (72,7%) tergolong sedang, dan sebanyak 19 orang (17,3%) tergolong memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi. Pada variabel kedisiplinan belajar memperoleh rerata hipotetik (RH) sebesar 35 dengan rerata empirik (RE) sebesar 42,3 diartikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang.

Tabel 12. Kategorisasi Variabel Keterlibatan Orang Tua

Skor Interval	Kategori	Rerata Empirik (RE)	Rerata Hipotetik (RH)	Frekuensi	Presentase (%)
$x < 41$	Rendah			13	11,8%
$41 < x < 55$	Sedang	48,2	47,5	77	70%
$55 < x$	Tinggi			20	18,2%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 13 orang (11,8%) tergolong dalam kategori rendah, 77 orang (70%) tergolong dalam kategori sedang, dan 20 orang (18,2%) tergolong menerima keterlibatan orang tua yang tinggi. Pada variabel keterlibatan orang tua memperoleh hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 dengan rerata empirik (RE) 48,2 yang berarti keterlibatan orang tua di SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang,

Tabel 13. Kategorisasi Variabel Kontrol Diri

Skor Interval	Kategori	Rerata Empirik (RE)	Rerata Hipotetik (RH)	Frekuensi	Presentase (%)
$x < 18$	Rendah		17,5	19	17,3%
$18 < x < 24$	Sedang	20,6		80	72,7%
$24 < x$	Tinggi			11	10%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 19 orang (17,3%) tergolong dalam kategori rendah, 80 orang (72,7%) tergolong dalam kategori sedang, dan 11 orang (10%) tergolong memiliki kontrol diri yang tinggi. Pada variabel kontrol diri memperoleh hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 17,5 dengan rerata empirik 20,6 yang artinya kontrol diri pada siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang.

Pada penelitian ini perhitungan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang dimiliki siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang dibuktikan dengan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 dan rerata empirik (RE) sebesar 48,2. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Al Islam Kartasura rata-rata menerima keterlibatan cukup baik yang diberikan orang tuanya dalam menunjang pendidikannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang, dibuktikan dengan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 17,5 dan rerata empirik (RE) sebesar 20,6. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memiliki pengontrolan dirinya yang baik sehingga mampu mengendalikan diri dari segala bentuk tindakan yang ingin dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang, dibuktikan dengan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 35 dan rerata empirik sebesar 42,3. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara serta observasi peneliti selama kurang lebih satu bulan. Dalam mengamati dan mewawancarai guru bimbingan konseling,

didapati bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki mayoritas siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka menunjukkan bahwa hipotesis mayor peneliti diterima, yaitu adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar. Kemudian hipotesis minor pertama peneliti diterima yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan keterlibatan orang tua dengan kedisiplinan belajar, artinya apabila keterlibatan orang tua tinggi maka kedisiplinan belajar tinggi pula. Hipotesis minor kedua juga diterima yakni terdapat hubungan positif yang signifikan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar yang artinya jika kontrol dirinya tinggi maka kedisiplinan belajarpun semakin tinggi.

Dari hasil penelitian, pembahasan, hingga kesimpulan, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu : Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain mengatur waktu, dan tenaga yang dibutuhkan jika ingin melakukan penyebaran data secara langsung, serta koordinasi dengan pihak terkait sangat penting dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sebesar 17% sedangkan 83% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka perlunya penelitian lanjutan diluar variabel keterlibatan orang tua dan kontrol diri seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, waktu belajar, dan lain sebagainya.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji menggunakan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan belajar menyesuaikan spesifikasi permasalahan yang sedang dialami agar bisa mengembangkan lebih dalam lagi guna meningkatkan kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Rineka Cipta.
- Budhi, F. H., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Intensitas Bermain Game Online Pada Mahasiswa Pemain Game ONLINE di Game Center X Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 478-481. doi:<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15382>
- Darmaayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16-22. doi:<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>

- Dempsey, H., Sandler, Green, & Walker. (2007). Parent's Motivations for involvement in children education : An Empirical test of a theoretical model of Parental Involvement (on-line). *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 532-544.
- Dempsey, K. V.-H., & Sandler, H. M. (1997). Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? (Vol. 67). Sage Journal. doi:<https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Voorhis, F. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships*. Corwin Press, INC.
- Hakki, A. Y. (2018). Pengaruh Faktor Demografis, Keterlibatan Orang Tua, Konsep Diri Akademik dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School : A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievent. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0015362>
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomii Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 379-387. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS>
- Krisnadi, E. (2021). Penerapan Manajemen Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*, 99-108. doi:<https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i02.2180>
- Moenir, H. (Jakarta). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. P.T Pustaka Belajar, 2008.
- Mustikaningtyas, K. A., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 170-177. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/issue/view/2045>
- Nurmalia, L., Admelia, M., Farhana, N., & Koyimah. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1654-1663. doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8555>
- Putri, D. A., & Widyana, R. (2021). Peran Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Peran Sosial Guru dengan efikasi diri Akademis Siswa dalam Pembelajaran online di Masa Pandemi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 139-146. doi:<https://doi.org/10.29210/155500>
- Sari, N. I. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur 2019/2020.
- Septiarahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor Internal Yang Memengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 618-622.
doi:<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>

Sholihah, I. R. (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Yang Berpacaran di SMKN "X" Indramayu.

Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 247-253. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 271-311. doi:<https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>

